

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

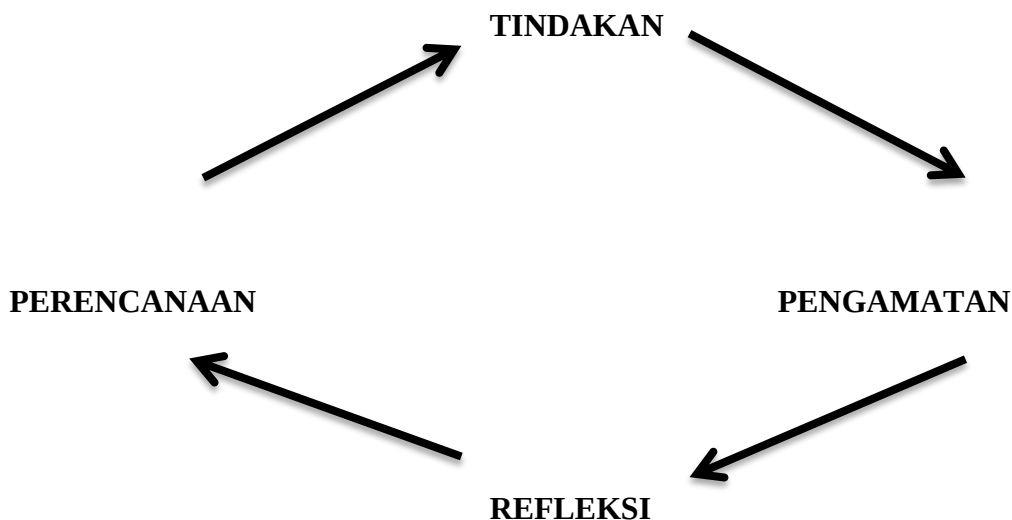
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 235) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Peneliti bermaksud memecahkan masalah berupa kemampuan berkomunikasi verbal anak pada kelompok B1 di TK Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung..

Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan kegiatan mendongeng. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, peneliti dalam prosesnya bekerjasama dengan guru kelas. Guru kelas sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer yang mengamati seluruh perubahan yang terjadi pada anak. Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan penelitian, mengamati, mencatat dan mengumpulkan data, menganalisa data, serta membuat laporan hasil penelitian.

B. Rancangan /Desain Penelitian

Alur penelitian kelas ini dilaksanakan merujuk pada tahap penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Setyawan Pujiono (2008:3) yaitu “Terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, dan (4) refleksi atau *reflecting*.



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin
(Setyawan Pujiono:2008)

Berdasarkan gambar diatas bahwa Model Kurt Lewin langkah pertama yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu merancang penelitian tindakan yang dilakukan. Kalau pelaksanaannya di kelas berarti rencana/ perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan.

Kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan alat-alat pembelajaran
- c) Membuat format-format observasi pelaksanaan

2. Tindakan

Tindakan yaitu melakukan intervensi dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.

Kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah menerapkan tindakan yang mengacu dalam skenario yang direncanakan dalam perencanaan diatas.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil)

Tahapan ini peneliti bersama observer bekerjasama dalam merekam data hasil dari pelaksanaan kegiatan. Perekaman data atau pengumpulan data dengan menggunakan format yang sudah disediakan oleh peneliti.

4. Refleksi

Refleksi merupakan membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

Penelitian tindakan kelas ini, setiap siklusnya dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak melalui mendongeng. Peneliti merencanakan dua siklus dengan dua kali tindakan pada setiap siklusnya.

C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B1 TK Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung tahun ajaran 2017/2018. TK Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung beralamat di Jalan Pak Gatot I KPAD Bandung. Menurut Arikunto (2006:114) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 15 orang anak, 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Usia anak-anak kelompok B1 antara 5-6 tahun. Berikut adalah Keterangan Kelompok B1 TK Kartika Siliwangi XIX-1 KPAD Bandung:

Tabel 3.1
Data anak di TK Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung

No.	Nama Anak	L/P	Tanggal lahir
1.	BIP	P	30 Agustus 2012
2.	BMB	P	27 November 2012
3.	DNN	P	22 Desember 2011
4.	HAS	P	22 April 2012
5.	KHB	L	06 November 2011
6.	KNH	P	06 November 2011
7.	MAJ	L	15 Juli 2011
8.	MAF	L	05 Juni 2011
9.	MJA	P	26 Juli 2012
10.	NLIR	P	14 Agustus 2011
11.	RA	P	24 September 2011
12.	RMAG	L	22 September 2011
13.	RM	L	20 Mei 2011
14.	SZ	P	28 Maret 2012
15.	ZAS	P	16 April 2012

D. Instrumen penelitian

Instrument penelitian merupakan proses pengembangan instrument yang dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument. Menurut Arikunto (2010:160) instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis serta lebih mudah diolah. Kisi-kisi yang dimuat dalam penelitian ini adalah kisi-kisi yang diadaptasi dari Permendikbud 146 Tahun 2014 dan Musbikin (dalam Wiwik Pudjaningsih, 84:85) yang telah disesuaikan dengan penelitian yang terdiri dari delapan indikator yaitu;

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
2. Menceritakan kembali cerita secara sederhana

3. Menirukan kembali bunyi
4. Berkomunikasi secara lisan
5. Melakukan percakapan dengan guru
6. Menjawab pertanyaan sederhana
7. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
8. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

Tabel 3.2
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Berkomunikasi Verbal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan berkomunikasi verbal	Menerima bahasa (reseptif)	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak mengerti beberapa perintah dan pertanyaan guru	Observasi, Dokumentasi	Anak
		Menceritakan kembali cerita secara sederhana	Anak mampu mengulang cerita secara sederhana		
		Menirukan kembali bunyi	Anak mampu menirukan kembali suara		
	Mengungkapkan bahasa (Ekspresif)	Berkomunikasi secara lisan	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasanya sendiri		
			Anak mampu berkomunikasi secara lancar (tidak terbata-bata)		
		Melakukan percakapan dengan guru	Anak merespons ketika diajak berkomunikasi dengan guru		

		Menjawab pertanyaan sederhana	Anak mampu menjawab pertanyaan apa	
			Anak mampu menjawab pertanyaan dimana	
			Anak mampu menjawab pertanyaan siapa	
		Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	Anak mampu melanjutkan sebagian dongeng yang telah diperdengarkan guru	
		Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	Anak mampu mengemukakan pendapatnya	

Sumber: Permendikbud 146 Tahun 2014 dan Musbikin (dalam Wiwik Pudjaningsih, 84:85) yang telah disesuaikan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan agar memperoleh data yang valid, akurat dan relevan untuk menunjang hasil penelitian adapun teknik pengumpulan yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap (Arikunto, 2005: 124).

Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrument berupa pedoman observasi dengan menggunakan daftar ceklist Berdasarkan kisi-kisi instrument yang telah disusun, peneliti kemudian membuat pedoman observasi kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari anak. Adapun format pedoman observasi kegiatan untuk melihat kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal anak, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Anak melalui Mendongeng

Nama Anak :

Usia :

Hari/Tanggal :

Siklus :

No	Indikator Pengamatan	Hasil pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Anak mengerti beberapa perintah dan pertanyaan guru			
2	Anak mampu mengulang cerita secara sederhana			
3	Anak mampu menirukan kembali suara			
4	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasanya sendiri			
5	Anak mampu berkomunikasi secara lancar (tidak terbata-bata)			
6	Anak merespons ketika diajak berkomunikasi dengan guru			

7	Anak mampu menjawab pertanyaan apa			
8	Anak mampu menjawab pertanyaan dimana			
9	Anak mampu menjawab pertanyaan siapa			
10	Anak mampu melanjutkan sebagian dongeng yang telah diperdengarkan guru			
11	Anak mampu mengemukakan pendapatnya			

Sumber: Permendikbud 146 Tahun 2014 dan Musbikin (dalam Wiwik, Pudjaningsih 84:85) yang telah disesuaikan dengan penelitian.

Keterangan:

B (Baik) : Diberikan pada anak yang mampu melakukan sendiri tanpa bantuan guru

C (Cukup) : Diberikan kepada anak yang mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru

K (Kurang): Diberikan kepada anak yang belum melakukan sendiri walau sudah diberi bantuan guru

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang yang dianggap dapat dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai berbagai hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal anak. Wawancara ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan mendongeng.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Bagi Guru Sebelum Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan anak dalam berkomunikasi verbal?	
2	Bagaimana kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa?	
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menerima bahasa?	
4	Metode apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi verbal anak?	
5	Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi verbal anak?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Bagi Guru Sesudah Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan komunikasi anak setelah diterapkan mendongeng?	
2	Apakah anak menyukai kegiatan tersebut, sebutkan alasannya?	
3	Hambatan apa saja yang ditemukan pada saat penerapan kegiatan mendongeng?	
4	Apa saran guru terhadap pembelajaran tersebut?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan mendongeng berlangsung. Pada catatan lapangan ini, biasanya segala hal dari tindakan anak yang nampak dicatat oleh peneliti. Hal tersebut berguna dalam menganalisis hasil belajar anak berdasarkan tindakan-tindakan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.6
Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian	:
Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Siklus	:
Catatan Hasil Lapangan	

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011: 245). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, atau film. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal melalui mendongeng itu berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini akan memaparkan dua jenis data. Hal tersebut diungkapkan oleh Arikunto, dkk (2010:131) yang menjelaskan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar anak dan lain sebagainya.

2. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat berupa ekspresi anak dalam pembelajaran dengan metode atau teknik yang baru, motivasi belajar dan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi (Sugiyono, 2008:337).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai mendongeng untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal anak kelompok B di TK Kartika Siliwangi XIX-I KPAD Bandung. Dan proses perangkuman terbagi kedalam tiga kategori penilaian yaitu:

Keterangan:

B (Baik) : Diberikan pada anak yang mampu melakukan sendiri tanpa bantuan guru (skor 3)

C (Cukup) : Diberikan kepada anak yang mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru (skor 2)

K (Kurang): Diberikan kepada anak yang belum melakukan sendiri walau sudah diberi bantuan guru (skor 1)

2. Display data

Hal yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu mendisplaykan data. Dimana penyajian data dapat dituangkan dalam bentuk bagan, flowchart, hubungan antar kategori, uraian singkat dan lainnya berupa teks bersifat naratif. Dengan display data tersebut diharapkan memudahkan dalam memahami suatu hal yang terjadi sehingga dapat memperbaiki kegiatan selanjutnya.

3. Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah ada atau mungkin juga tidak karena rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah ada penelitian yang berlangsung dilapangan.

Data utama yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama pembelajaran dikelas. Hasil observasi setiap aspek diamati melalui table frekuensi.

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi

Kategori	Interval	Jumlah (F)	Persentase
Kurang			
Cukup			
Baik			

Keterangan:

- a. Mencari interval:

= jumlah indikator x nilai tertinggi

= $11 \times 3 = 33$

= Hasil Perkalian – Jumlah indikator

= $33 - 11 = 22$

= Hasil Pengurangan - Jumlah kategori

= $22 : 3 = 7,3$ dibulatkan menjadi 8

Pengkategorian

Kurang = 10-17

Cukup = 18-25

Baik = 26 - 33

- b. Mengisi Tally dan Frekuensi

Mengisi kolom tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor anak setelah melakukan pembelajaran melalui mendongeng.

- c. Mencari Persentase

Mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase (%)

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 43), data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan yang disajikan dalam Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Keberhasilan Yang Dicapai Kriteria Nilai Skor

Baik	76-100%
Cukup	56-75%
Kurang	41-55%
Tidak baik	0-40%

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi verbal anak melalui mendongeng. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan komunikasi verbal anak yang termasuk kriteria baik telah mencapai 76%.

G. Validitas Data

Validitas data merupakan persoalan penting dalam penelitian penelitian tindakan kelas. Dalam Penelitian ini, teknik validasi data menggunakan teknik dari Hopkins (dalam Wiriatmaja, 2008-171) yakni:

1. *Member – check*

Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan

dengan PTK. Dalam hal ini dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada di dalam data penelitian dan guru PAUD tersebut.

2. *Tringulasi*

Memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti melalui data-data yang telah dikumpulkan ketika tindakan berlangsung. Dalam hal ini peneliti membandingkan analisis yang diperoleh dengan pembimbing yang memiliki pandangan yang sama dalam penelitian ini.

3. *Audit trail*

Memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan penelitian tindakan kelas.